

**ANALISIS USAHA IKAN NILA SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA)
DI DESA PASAR BARU KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rycky Jasmianto¹, Chezy WM Vermila² dan H. Mashadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Februari 2020 sampai bulan April 2020. Penelitian dilakukan di Desa Pasar Baru Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya usaha, pendapatan, nilai R/C Ratio, dan besarnya *break event point* (BEP) produksi dan *break event point* (BEP) harga pada Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Harga ikan nila Rp 22.000/Kg yang diambil pada bulan april 2020..hasil penelitian ini adalah total biaya sebesar Rp 204.750.883/produksi dengan rata – rata Rp 13.650.059. Pendapatan kotor yang diperoleh sebesar Rp 246.730.000/produksi dengan rata – rata Rp 16.448.667, dan pendapatan bersih sebesar Rp 85.171.950/produksi dengan rata – rata Rp 5.678.130. Nilai efisiensi sebesar 17.80 dengan rata – rata 1,19 artinya Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA), telah efisiensi dan menguntungkan. BEP Produksi Usaha sebesar 9.307 Kg dengan rata – rata 620 Kg dan BEP Harga Usaha sebesar Rp 278.809/Kg dengan rata – rata Rp 18.587/Kg.

Kata Kunci : Pendapatan, Efisiensi, BEP Produksi Dan BEP Harga

**BUSINESS ANALYSIS OF VALUE SYSTEM OF FLOATING CERAMBAL SYSTEM (KJA)
IN DESA PASAR BARU KECAMATAN PANGEAN
SINGI QUANTITY DISTRICT**

ABSTRACT

This research was conducted for 3 months from February 2020 to April 2020. The research was conducted in Pasar Baru Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine the amount of business costs, income, R / C Ratio value, and the amount of production break event point (BEP) and price break event point (BEP) in Tilapia fish business with floating net cage system (KJA) in Pasar Baru village Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The price of tilapia is IDR 22,000 / kg taken in April 2020 .. The result of this research is that the total cost is IDR 204,750,883 / production with an average of IDR 13,650,059. The gross income earned was IDR 246,730,000 / production with an average of IDR 16,448,667, and net income of IDR 85,171,950 / production with an average of IDR 5,678,130. The efficiency value is 17. 80 with an average of 1.19 means that the floating net cage system (KJA) has been efficient and profitable. BEP for Business Production is 9,307 Kg with an average of 620 Kg and BEP Operating Price is IDR 278,809 / Kg with an average of IDR 18,587 / Kg.

Keywords : Revenue, Efficiency, BEP Production and BEP Price

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakatnya bekerja disektor pertanian dan sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian juga berpengaruh sangat besar terhadap devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (Partowijoto,2003).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang memiliki sumber daya perikanan yang cukup besar dan beragam. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 luas potensi lahan Budidaya diperkirakan tidak kurang dari 2.000 Ha,

sementara yang baru dimanfaatkan lebih kurang 11,63% dari potensi tersebut yaitu 232,69% Ha disamping itu luas area bendungan juga cukup menjanjikan yaitu 236,10 Ha.

Potensi pengembangan sektor perikanan di pangean, khususnya dibendungan Pauh Pangean sangat besar Berdasarkan data tersebut masih besar peluang untuk berusaha di bidang pembudidayaan ikan keramba dengan memanfaatkan air bendungan. Sehingga melihat potensi tersebut para pemuda Desa Pasar Baru Pangean membentuk kelompok budidaya keramba yang diberi nama "POKDAKAN PAUH PANGEAN". (Pusat Pelatihan Dan Penyuluhan

Kelautan Dan Perikanan, Kecamatan Pangean 2018).

Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Keramba Sehati adalah kelompok pembudidaya ikan yang beralamatkan di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Kelompok ini berdiri pada bulan Maret tahun 2018 dengan sejarah awal pembentukannya adalah semangat dan keinginan para pemuda khususnya Dusun Remaja Desa Pasar Baru untuk membentuk sebuah kelompok perikanan dengan memanfaatkan potensi irigasi air bendungan yang terdapat di Kecamatan Pangean. Dengan terbentuknya kelompok ini, diharapkan para pembudidaya ikan memiliki wadah untuk saling berkoordinasi antar pelaku usaha perikanan lainnya. Pokdakan Keramba Sehati diketuai oleh Bapak Fernanda yang senantiasa berupaya memberi pemahaman dan semangat kepada para pelaku usaha perikanan akan pentingnya organisasi. Proses untuk pembentukan kelompok memang terdapat kendala, namun bukan penghalang bagi POKDAKAN Keramba Sehati. Seiring dengan semakin berkembangnya kelompok dan bertambahnya jumlah anggota begitu pula dengan keberhasilan dalam mengembangkan salah satu komoditi yaitu keramba ikan nila bendungan. (Pusat Pelatihan Dan Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan, Kecamatan Pangean 2018).

Danau Pauh Bendungan merupakan danau air tawar yang terletak di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi memiliki lingkungan dan aspek perairan yang cukup mendukung dilakukannya kegiatan pembesaran ikan nila sistem keramba jaring apung (KJA). Usaha keramba jaring apung (KJA) mulai dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang dimulai pada tahun 2015 sampai sekarang. Pengembangan usaha yang sangat baik ini diperkirakan karena cukup besarnya keuntungan yang diperoleh petani ikan nila di Danau Pauh Bendungan. .(Pusat Pelatihan Dan Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan, Kecamatan Pangean 2018).

Keramba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi dengan bambu atau jaring, kawat (Eddy, et al, 1992). Metode budidaya ini mempunyai sejarah yang panjang di Asia Tenggara, disamping itu menjadi lebih terkenal diseluruh dunia karena menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dan mudah pengelolaan.

Pada dasarnya segala sesuatu yang dikembangkan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan sistem keramba jaring apung ini sama halnya dengan menggunakan kolam terpal, kolam tembok ataupun kolam tanah sebagai media

budidayanya. Adapun kelebihan dari keramba jaring apung sebagai media budidaya, yaitu : (1) Mempermudah proses penyortiran (2) Mempercepat proses panen (3) Menjaga benih dari predator lain (4) Mengurangi tingkat penyebaran penyakit (5) Dapat diterapkan pada semua spesies ikan (6) Ideal diterapkan diperairan terbuka. Dari kelebihan diatas adapun kekurangan keramba jaring apung sebagai media budidaya, yaitu : (1) Modal tambahan (2) Tambahan pakan (3) melakukan pengecekan caring jika ada yang bocor atau sobek. Namun, usaha keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru pada umumnya merupakan usaha yang masih termasuk usaha berskala rumah tangga. Usaha keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru memiliki permasalahan umum terkait dengan rendahnya modal karena modal yang dikeluarkan cukup besar, harga ikan nila yang tidak stabil, tenaga kerja yang sangat bergantung pada tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu, teknologi yang digunakan pun masih sederhana.

Dengan adanya hal tersebut akan mempengaruhi besarnya jumlah produksi ikan nila yang nantinya mempengaruhi besarnya penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pengusaha ikan nila keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru kecamatan pangean. Usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA) yang berada di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean, setelah bertahun-tahun dengan usaha yang tidak mudah, usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA) masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat.

Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) mulai dilaksanakan pada tahun 2015 dengan jumlah petani ikan keramba jaring apung(KJA) sebanyak 34 petani. Pada tahun 2020 jumlah petani tinggal 15 orang dari data yang ada, bahwa lama kelamaan hal ini dibiasakan sistem ini bisa hilang. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian apakah petani tidak efisien dalam usahatani keramba jaring apung(KJA) ini.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka, rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah :

1. Berapa besar biaya usaha ikan nila keramba jaring apung (KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean ?
2. Berapa besar pendapatan pada usaha ikan nila keramba jaring apung (KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean ?

3. Kapan tercapainya Break Even Point dan tingkat efisiensi pada usaha ikan nila keramba jaring apung (KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar biaya usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pada usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean.
3. Untuk mengetahui kapan tercapainya Break Even Point (BEP) dan tingkat efisiensi usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pemeliharaan ikan nila pada sistem keramba jaring apung(KJA)
2. Bagi pelaku usaha atau petani ikan nila, memberikan tambahan wawasan, sumbangan pemikiran serta merubah pola pikir usaha pembesaran ikan nila sistem keramba jaring apung(KJA)
3. Bagi pembaca, dapat memperkaya referensi dalam pemeliharaan ikan nila sistem keramba jaring apung(KJA)
4. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA), agar lebih maju dan lebih berkembang

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, data yang akan dianalisis adalah produksi ikan nila pada bulan februari - april 2020. Analisis dilihat pada 1 kali proses produksi ikan nila pada usaha ikan nila keramba jaring apung(KJA).

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini dengan alasan bahwa di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi terutama di lokasi Danau Pauh Bendungan yang terletak di Desa Pasar Baru merupakan salah satu tempat pembesaran ikan nila dengan menggunakan Sistem Keramba Jaring Apung(KJA).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2020. Hal yang akan dilakukan seperti, pembuatan proposal, seminar proposal, survay dan pengambilan data, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil perbaikan laporan penelitian, dan ujian komprehensif.

Teknik Pengambilan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para petani ikan nila yang menggunakan sistem keramba jaring apung(KJA) yang terletak di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

Pengambilan sampel menggunakan sensus, dimana sebanyak 15 orang petani yang menjalankan usahanya sejak 2015 – 2020 yang masih aktif sampai saat ini. pengambilan data dari seluruh petani ikan nila yang memiliki keramba jaring apung(KJA) yang terletak di Danau pauh Bendungan Pangean Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha dengan kuisisioner yang telah disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, lama pendidikan, pengalaman, biaya pembuatan keramba jaring apung, biaya peralatan, biaya tenaga kerja dan upah.

Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dengan instansi yang terkait, seperti data Monografi Desa, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, data serana dan praserana Desa Pasar Baru Kecamatan pangean.

Tenik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
- b. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.
- c. Teknik pencacatan adalah mencatat data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Analisis Data Biaya Produksi Usaha

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi – komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengecekan, pemasaran kembali, upaya – upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya (Miller dan Mainers, 2000).

Teori produksi sebagaimana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar bisa dihasilkan keuntungan yang maksimum (Iswardono, 2004).

Proses produksi adalah suatu cara atau metode maupun teknik untuk menyelenggarakan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu (Agus Ahyari, 2002). Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor – faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen (Sukanto Reksohadiprojo, 2000).

Dalam proses produksi terkandung hubungan antara tingkat penggunaan faktor – faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh. Hal ini disebut dengan hubungan antara input dan output. Disamping itu dalam menghasilkan suatu produk dapat pula dipengaruhi oleh produk yang lain, bahkan untuk menghasilkan produk tertentu dapat digunakan input yang satu maupun input yang lain (Suratiah, 2002). Untuk menghitung Biaya Produksi pembesaran ikan nila di Desa Pasar Baru dapat dirumuskan :

$$TC = FC + VC$$

keterangan :

- TC = Total Cost (Biaya Total)
FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi

oleh tingkat output yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, sewa biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai dan karyawan (Soekartawi : 2005).

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap (fixed), tidak dipengaruhi besar kecilnya output. Pengertian biaya tetap ini hanya berlaku untuk analisis dalam wakturelatif pendek. Yaitu sepanjang kapasitas produksi atau kapasitas produksi belum berubah.(Noor : 2002)

Biaya Tetap (fixed) adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah (konstan), terlepas dari perubahan tingkat aktivitas dalam kisaran relevan(relevant range) tertentu.(simamora : 2002).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung atau biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi : 2005).

Biaya variabel atau total variabel cost adalah biaya yang jumlahnya berubah(variabel) sesuai dengan perubahan tingkat atau folume produksi.(Noor :2008).

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut (Gasperz, 1999) dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya variabel)

Pendapatan

Menurut Supermoko (2013), Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pelaku usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari bagian penjualan produk barang atau jasa.

Pendapatan Kotor

Penerimaan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup : 1997). Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dalam rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (total pendapatan kotor)

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga per satuan produk

Pendapatan Bersih

Penerimaan bersih adalah hasil yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi oleh seluruh biaya produksi (Basu Swastha : 1993). Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Revenue (pendapatan kotor)

TC = Total Cost (biaya total)

Penyusutan Alat

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat yang telah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / String Line Method (Soekartawi : 2006) dengan Rumus :

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai Penyusutan (Rp/proses produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Umur Ekonomi (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2015), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai permintaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usaha (Rp/proses produksi)

TC = Total Biaya Usaha (Rp/proses produksi) Kriteria penilaian R/C ratio.

R/C < 1 = Usaha mengalami kerugian

R/C > 1 = Usaha memperoleh keuntungan

R/C = 1 = Usaha berada dititik impas

BEP Produksi

Menurut Purba (2002), titik impas atau break even point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besar unit usaha untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut. Menurut Abdullah (2004), arti penting BEP bagi pengusaha dalam pengambilan keputusan adalah jumlah menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapat laba tertentu.

$$\text{Rumus BEP Produksi (Kg)} = \frac{TC (Rp)}{Py (Rp)}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas dalam satu kali proses produksi (Rp)

TC = Total Cost (Total biaya)

Py = Harga jual satu kali proses produksi (Rp)

BEP Harga

Carter dan Ursy (2006), menyatakan bahwa, analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu. Analisis break even point dapat digunakan untuk

menentukan supaya perusahaan tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian serta mengetahui efek perubahan harga jual, biaya, volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

$$\text{Rumus BEP Harga (Kg)} = \frac{TC (Rp)}{Q (Kg)}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik impas pada tingkat harga (Rp)
TC = Total cost (Total biaya)
Q = Total produksi (Kg)

Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu :

1. Ikan nila sistim karamba merupakan budidaya yang bersifat tradisional dan memerlukan biaya investasi dan operasional.
2. Analisis usaha adalah analisa yang membandingkan antara penerimaan usaha dengan biaya yang dikeluarkan (Rp/produksi).
3. Penerimaan adalah nilai dari penjualan output dalam satuan rupiah dan diperhitungkan dalam satu siklus produksi (Rp/produksi).
4. Keuntungan adalah nilai rupiah yang harus diterima oleh pengusaha yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Rp/produksi).
5. Pendapatan adalah produksi ikan nila dikalikan harga (RP/produksi).
6. Tingkat efisiensi adalah aspek yang menentukan dalam keberhasilan pencapaian produktivitas yang tinggi pada usaha.
7. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja langsung yang dipergunakan dalam proses produksi dikalikan dengan jumlah hari kerja pada usaha (Rp/produksi).
8. BEP (breakeven point) adalah analisis untuk menentukan jumlah barang yang harus dijual pada konsumen dengan harga tertentu untuk menutupi biaya yang timbul serta mendapat keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri khas seseorang, berbagai teori pemikiran dari

karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree,2008) responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila yang berada di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Identitas responden ini meliputi : Umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan dan pengalaman usaha tani.

Umur

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon pembudidaya dalam usaha budidayanya. Semakin tinggi umur petani kemampuan fisik pembudidaya untuk bekerja akan semakin menurun. Demikian pula sebaliknya, orang-orang yang masih muda dan sehat fisiknya akan memiliki kemampuan yang baik sehingga kemampuan bekerja menjadi tinggi.

Umur merupakan salah satu faktor yang kuat untuk menentukan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan. Menurut soeharjo (1984) mengelompokkan umur berdasarkan kelompok produktif dan non produktif. Kisaran umur 15-55 tahun termasuk usia produktif sedangkan umur 0-14 tahun dan 55 tahun keatas dikategorikan umur non produktif. Dari hasil penelitian umur responden didaerah penelitian bervariasi dari umur terendah 23 tahun dan umur tertinggi 62 tahun.

umur responden berada pada kisaran 20 - 29 dengan jumlah jiwa 4 jiwa (27%), sedangkan yang paling rendah yaitu kisaran >60 dengan jumlah 1 jiwa (7%), dan 50 – 59 dengan jumlah 1 jiwa (7%) sedangkan umur 30 – 39 dengan jumlah 5 jiwa (33%), Sedangkan 40 – 49 dengan jumlah 4 jiwa (27%) atau setara dengan (100%). Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa umur kebanyakan responden tergolong dalam usia produktif, pada usia ini petani masih mampu bekerja dengan baik dan didukung dengan fisik yang kuat serta mental dalam melaksanakan peran sebagai petani ikan keramba. Sesuai dengan teori Huclok (1998) yang menyatakan umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur diatas 65 tahun merupakan kelompok usia yang tidak lagi produktif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Responden yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban dalam mengabdopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan – kegiatan yang sudah diterapkan sebelumnya. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja, maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang

baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi nilai-nilai yang di anutnya, cara berfikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah (Sumarwan,20003).

Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini terbanyak pada kisaran 12 Tahun dengan jenjang SMA yaitu sebanyak 12 jiwa (80%), sedangkan SD yaitu sebanyak 1 jiwa (7%), sedangkan SMP yaitu sebanyak 0 jiwa (0%), dan pasca sarjana yaitu sebanyak 2 jiwa (13%). Dari angka tersebut dinyatakan bahwa tingkat pendidikan formal petani sampel relatif tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi petani ikan nila keramba baik dalam mengembangkan usaha yang dijalankan dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern untuk mencapai produksi ikan nila yang maksimal.

Jumlah Tanggungan Responden

Besar kecilnya jumlah tanggungan anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas pengusaha dalam mengelola usahanya. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembudidaya harus meningkatkan hasil ikan nila sehingga kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-4 jiwa.

sebagian besar jumlah tanggungan responden paling banyak berkisar antara 3 – 4 jiwa yaitu sebesar 10 jiwa(67%) hal ini semakin banyak jumlah anggota keluarga yang produktif maka beban ekonomi keluarga akan semakin berkurang, namun jika anggota keluarga tidak produktif maka akan berpengaruh terhadap tanggungan ekonomi keluarga pengusaha usaha ikan nila keramba itu sendiri dan yang terendah kisaran antara 5 – 6 jiwa yaitu sebesar 0 jiwa (0%) dan kisaran 1 -2 sebanyak 5 jiwa (33%) dan disini responden yang belum berkeluarga atau yang belum mempunyai tanggungan sebanyak 0 jiwa (0%).

Menurut Sihol Situngkir (2007), dimana tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tanggaturut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk berkerja memperoleh penghasilan.

Luas Keramba

Luas keramba merupakan salah satu faktor produksi dalam budidaya, semakin luas keramba semakin banyak pengisian bibit. Dari

melakukan penelitian bahwa rata-rata luas keramba yang dimiliki responden yaitu seluas.

Sebagian besar luas lahan responden di daerah penelitian paling banyak kisaran antara 0 – 50 yaitu sebanyak 4 jiwa atau setara dengan (27%) dan 151 – 200 yaitu sebanyak 4 jiwa atau setara dengan (27%), yang paling sedikit yaitu kisaran 101 – 150 yaitu sebanyak 3 jiwa atau setara dengan (2%) dan kisara antara 51 – 100 yaitu sebanyak 2 jiwa atau setara dengan (13%) dan kisaran 201 – 250 yaitu sebanyak 2 jiwa yaitu setara dengan (13%). Menurut Hartono (1998) luas lahan berpengaruh terhadap distribusi pendapatan sehingga berpengaruh pula terhadap kesejahteraan pembudidaya ikan nila.

Pengalaman Usaha Responden

Pengusaha yang sudah berpengalaman akan mudah menghadapi masalah yang terjadi karena mengetahui dan mengevaluasi lingkungan usahanya. Semakin lama pengalaman seseorang maka kegagalan semakin kecil. Yang mana pengalaman responden usaha ikan nila di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean tahun 2020.

penglaman usaha responden yang terendah kisaran antara 3 tahun yaitu 13 jiwa atau setara dengan (87%), dan tertinggi kisaran 5 tahun yaitu 2 jiwa setara dengan (13%), hal ini menunjukkan bahwa pengusaha ikan nila belum berpengalaman terlalu lama dan memungkinkan resiko kegagalan masih tinggi atau belum mengiasai lingkungan usahanya.

Merut trisnadi (2012), pengetahuan pengusaha dapat membentuk pola fikir, sikap dan perilaku pengusaha, berfikir sesuatu yang baru (kreatifitas), dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian), guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.

Proses Pembesaran Ikan Nila Keramba

Ikan nila merupakan jenis ikan yang memiliki sifat perkembangbiakan yang baik. Jadi, bisa dikatakan kalau budidaya ikan nila ini sangat menguntungkan, karena dapat berkembangbiak dengan mudah. Sehingga kemungkinan, ikan nila ini sangat banyak dan mudah dalam peranannya.Tak hanya berkembangbiak dengan mudah, bahwa ikan nila ini sangat mudah sekali beradaptasi di lingkungan mana pun.

Teknik Pembesaran

Dalam menjalankan atau membuka usaha budidaya ikan nila tentu saja kita terlebih dahulu harus paham dengan budidaya ikan nila dan harus paham apa saja yang harus di persiapan dalam usaha budidaya ikan nila,

sebenarnya tidak rumit jika kita memahami atau mengetahui langkah-langkah atau tahap-tahapan budidaya ikan nila tersebut.

Sarana dan prasarana

a. Karamba

Karamba adalah sistim budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi dengan bambu atau jaring, kawat (Eddy, et al, 1992). Metode budidaya ini mempunyai sejarah yang panjang di Asia Tenggara, disamping itu menjadi lebih terkenal diseluruh dunia karena menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dan mudah pengelolaan.

Kondisi kramba menentukan baik tidaknya pertumbuhan ikan dan berpengaruh juga terhadap hasil budidaya ikan nila tersebut apalagi budidaya yang berorientasi terhadap bisnis, karena itu kita harus bisa memilih tempat yang dekat dengan sungai, rawa dan tempat yang dekat dengan sumber air.

Teknik pembuatan keramba dan budidaya ikan

1. Pembuatan kerangka keramba

Langkah pertama adalah dalam pembuatan keramba yaitu dengan membuat kerangka keramba yang terbuat dari kayu, bambu, dan besi yang sudah dilas. Namun keramba yang dibuat oleh petani keramba yang berada di Desa Pasar Baru Pangean yaitu dengan menggunakan bambu yang sudah diikat yang berbentuk tangga dan saling berkaitan yang berbentuk persegi atau persegi panjang.

2. Pemasangan drum Plastik

Langka kedua adalah pemasangan drum plastik yang akan diikatkan langsung dengan kerangka yang sudah disediakan, drum yang akan diikatkan berada dibagian bawah kerangka yang diikat diujung dan ditengah kerangka dengan jarrak 2,5 m – 3 m antara drum.

3. Pemasangan papan

Langkah ketiga adalah pemasangan papan yang akan digunakan untuk tempat pijakan petani keramba yang berada diatas kerangka keramba yang sudah diikatkan dengan drum. Hal ini akan mempermudah penani untuk berjalan diatas keramba baik dalam pemberian pakan atau dalam pemantauan ikan.

4. Pemasangan jaring

Langka keempat adalah pemasangan jaring keramba yang akan digunakan untuk tempat ikan yang akan dibesarkan atau dibudidayakan. Jaring akan diikatkan dibagian dalam keramba sehingga berbentuk persegi atau persegi panjang dengan kedalaman jaring tentunya 2m – 2,5m dari kerangka sampai kedalam permukaan air.

5. Penebaran Bibit Ikan

Setelah pemasangan jaring selesai kemudian bibit bisa dimasukkan kedalam kolam. Penebaran bibit ikan dilakukan dipagi atau sore hari karena ketika itu suhu air rendah. Banyak bibit akan disesuaikan dengan sistem pemeliharaan atau luas keramba.

6. Pemeliharaan

Setelah semuanya siap, dari pembuatan keramba hingga ke penebaran benih, saatnya kita melakukan perawatan dan pemeliharaan ikan nila hingga pada masa panen. Ada hal penting yang perlu kita ketahui dalam pemeliharaan ikan nila ini yaitu pemberian pakan, dan pengendalian hama penyakit.

7. Panen

Proses panen ikan nila sudah bisa dilakukan setelah 3 – 3,5 bulan pemeliharaan ikan nila. Sebelum proses pemanenan dilakukan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan harus disiapkan terlebih dulu seperti posok ikan atau alat tangkap ikan dan baskom jaring untuk penampungan ikan yang akan ditimbang.

Analisis Usaha Ikan Nila Sistem Keramba

Analisis proses produksi dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yang diteliti yaitu : Biaya Usaha, Pendapatan, Keuntungan, R/C Ratio, Dan BEP.

Biaya Produksi

Biaya adalah harga pokok yang telah diberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud ataupun yang tidak berwujud yang dapat dikeluarkan dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan harga pokok produksidan harga jual produksi. Mulyadi (2007) mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dalam satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya produksi ikan nila keramba jaring apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean. Yaitu dengan biaya tetap sebesar Rp 4.361.500, dan biaya Tidak Tetap yaitu sebesar Rp 200.389.383. dengan seluruh biaya tersebut maka total biaya yang dihasilkan untuk proses produksi yaitu sebesar Rp 204.750.883 dengan rata – rata Rp 13.650.059.

Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutanatau yang disebut dengan biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan usaha ikan

sistem keramba. Biaya tetap dalam usaha ikan nila sistem keramba di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat – alat produksi yang digunakan dalam usaha ikan nila sistem keramba.

Penyusutan dapat dihitung dengan umur ekonomis dari alat – alat produksi. Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing – masing peralatan yang digunakan dalam usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru, maka dihitung nilai penyusutan dalam satu kali produksi. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus yaitu nilai awal dari peralatan dikurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari peralatan tersebut. Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut sedangkan umur ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Biaya penyusutan alat yaitu biaya peralatan yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk usaha ikan nila sistem keramba jaring apung.

total penyusutan alat Dan Keramba pada usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru, pada biaya keseluruhan nilai baru pada peralatan yaitu sebesar Rp 14.010.000 dengan keseluruhan nilai penyusutannya yaitu sebesar Rp 809.900. dan pada keseluruhan nilai baru keramba yaitu sebesar Rp 88.790.000, dengan keseluruhan nilai penyusutan sebesar Rp 3.551.600. maka didapatkan total keseluruhan nilai baru sebesar Rp 102.800.000, dengan total keseluruhan nilai penyusutan sebesar Rp 4.361.500. dan rata – rata keseluruhan nilai baru yaitu sebesar Rp 6.853.333 dengan rata – rata nilai penyusutan sebesar Rp 290.767.

Biaya Tidak Tetap (variabel)

Menurut Santoso (2000) menjelaskan, biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas, aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, jam kerja dan sebagainya. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output.

Biaya yang dikeluarkan oleh usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean yaitu sebesar Rp 140.281.050 dengan rata – rata Rp 9.352.070.

untuk biaya tertinggi dalam biaya ini adalah pemberian pakan yaitu sebesar Rp 114.905.050, hal ini dikarenakan pakan yang dibutuhkan cukup banyak dalam pembesaran ikan nila. Untuk biaya terendah yaitu biaya pembelian benih ikan nila yaitu sebesar Rp 25.375.000, hal ini disebabkan dengan harga benih ikan nila yang ukuran 4,6 yaitu dengan harga Rp 125 per ekor yang besarkan petani ikan nila sistem keramba jaring apung yang terletak di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean.

Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan budidaya ikan nila memerlukan tenaga kerja mulai dari persiapan pembersihan kolam sampan dengan panen. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup dalam suatu kegiatan budidaya ikan nila sangat diperlukan., karena tanpa adanya tenaga kerja akan menghambat jalannya proses budidaya. Penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Adapun perhitungan TKDK biaya meliputi biaya ,biaya tenaga kerja, dalam keluarga dengan kegiatan sebagai berikut seperti : pengisian benih ikan nila, pemberian pakan, dan pembersihan keramba .

Biaya tenaga kerja yang yang dikeluarkan oleh usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean yaitu sebesar Rp 60.108.333 dengan rata – rata sebesar Rp 4.007.222. dengan rincian biaya pembuatan keramba sebesar Rp 9.025.000, dan pengisian benih ikan sebesar Rp 170.000, dan pemberian pakan sebesar Rp 32.853.333, dan pembersihan sebesar Rp 16.800.000, dan yang terakhir yaitu panen sebesar Rp 1.260.000.

Total Biaya (Total Cost)

Biaya adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha. Seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani budidaya ikan nila diperhitungkan sebagai biaya produksi, besarnya penggunaan sarana produksi dalam usaha tani budidaya ikan nila akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapat yang diperoleh petani. Biaya yang dihitung dalam analisis usahatani budidaya ikan nila terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Nilai total biaya yang dikeluarkan oleh usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean dengan total biaya adalah sebesar Rp 144.281.050 dengan rata – rata sebesar Rp 9.642.803, dan biaya yang tertinggi yang dikeluarkan yaitu biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp 140.281.050, yang memiliki persentase sebesar 97%. Dan biaya

yang kedua yaitu biaya tetap yaitu sebesar Rp 4.361.000, yang memiliki persentase sebesar 3%.

Pendapatan

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru. Penerimaan yang dimaksud adalah dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari harga jual yang telah ditentukan oleh produsen yaitu olah pemilik usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa pasar Baru.

Pendapatan kotor

Suratiyah (2009) menyatakan bahwa, penerimaan kotor adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

Usaha ikan nila sistem keramba jaring apung menghasilkan keseluruhan produksi yaitu dengan sebesar 11.215 Kg dengan harga jual per Kg nya yaitu sebesar Rp 22.000. sehingga pendapatan kotor yang diterima oleh petani ikan nila sistem keramba jaring apung dengan keseluruhan yaitu sebesar Rp 246.730.000 dengan rata – rata sebesar Rp 16.448.667.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean. Keuntungan yang diterima usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru tentunya telah dikurangi dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi usaha ikan nila sistem keramba jaring apung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukirno (2005) keuntungan merupakan kegiatan pedangang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya – biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba).

Usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru dapat menghasilkan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp 41.979.117. dengan rata – rata sebesar Rp 2.798.608. dan biaya total pendapatan kotor yang dikeluarkan dengan keseluruhan yaitu sebesar Rp 246.730.000. sedangkan biaya total keseluruhan yaitu sebesar Rp 204.750.883. dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total pendapatan kotor dibanding dengan total biaya yang digunakan oleh usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh

usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Analisis R/C Ratio

Selain pendapatan bersih juga dapat diukur nilai efisiensinya usaha pada kegiatan produksi tersebut, dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang di peroleh oleh pembudidaya. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisiensi dengan kriteria $RCR > 1$ Berarti usaha budidaya ikan nila efisien, $RCR < 1$ Usaha budidaya ikan nila tidak efisien dan $RCR = 1$ pembudidaya belum efisien.

Pendapatan kotor usaha ikan nila sistem keramba jaring apung dengan total keseluruhan yaitu sebesar Rp 246.730.000 dengan rata – rata Rp 16.448.667. dan total biaya keseluruhan yaitu sebesar Rp 204.750.883 dengan rata – rata Rp 13.650.059. yang memberikan nilai R/C Ratio sebesar 17,80 dengan rata – rata 1,19. Artinya setiap 1 kali proses produksi biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar 1,19. Dengan demikian usaha ikan nila sistem keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Hal ini sesuai Dengan Pendapat Kartasapoetra (1988), mengemukakan bahwa apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan dalam penggunaan biaya atau efisien.

Break Event Point (BEP)

Untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi) maka digunakan Analisis Break Event Point (BEP).

BEP Produksi

Menurut Purba (2002), titik impas atau Break Even Point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besar nilai produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dihasilkan dalam menghasilkan produk tersebut. Menurut Abdullah (2004) arti penting BEP bagi pengusaha dalam mengambil keputusan adalah guna menetapkan jumlah minimal yang harus di produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapat laba tertentu.

Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 204.750.883 , maka usaha ikan nila sistem keramba jaring apung harus memproduksi sebanyak 9.307 Kg dengan rata – rata 620 Kg, harga jual Rp 22.000, agar mencapai titik impas (tidak rugi dan tidak untung), apabila produksi kurang dari 9.307 Kg maka usaha mengalami kerugian dan apabila usaha memproduksi lebih dari 9.307 Kg berarti usaha ikan nila keramba jaring apung di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean mengalami keuntungan untuk melebihi titik impas.

BEP Harga

Carter dan Usry (2006) menyatakan bahwa, Analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. Analisis break even point dapat digunakan untuk menentukan titik dimana penjualan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan supaya pembudidaya tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar pembudidaya tidak mengalami kerugian serta mengetahui efek perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 204.750.883, maka usaha ikan nila sistem keramba jaring apung jika memproduksi 11.215 Kg, maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 278.809 dengan rata – rata Rp 18.587 agar mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), apabila usaha menawarkan harga jual kurang dari Rp 18.587 maka usaha ikan nila sistem keramba jaring apung akan mengalami kerugian dan apabila usaha menawarkan harga jual lebih dari Rp 18.587 maka usaha ikan nila sistem keramba jaring apung akan mengalami keuntungan atau melebihi titik impas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) Di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa :

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) sebesar Rp 204.750.883 dengan rata – rata Rp 13.650.059 dan pendapatan kotor yang diterima Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) sebesar Rp 246.730.000 dengan rata – rata sebesar Rp 16.448.667/ proses produksi dan pendapatan bersih yang diterima Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring

Apung(KJA) sebesar Rp 41.979.117 dengan rata – rata sebesar Rp 2.798.608/ proses produksi.

2. Besarnya produksi yang dikeluarkan Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) di Desa Pasaar Baru Kecamatan Pangean sebesar 11.215 Kg dengan harga jual ikan Rp 22.000/Kg.
3. Tingkat efisiensi atau Analisis R/C Ratio yang diperoleh Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) Di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean dimana total biaya sebesar sebesar Rp 204.750.883 dengan rata – rata Rp 13.650.059, yang memberikan nilai R/C Ratio sebesar 17,80 dengan rata – rata 1,19. Hal ini menunjukkan Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Break Event Point Produksi Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean sebesar 9.307 Kg dengan rata – rata 620 Kg/produksi. Sedangkan Break Event Point Penerimaan pada Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) di Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean sebesar Rp 278.809 dengan rata – rata Rp 18.587/produksi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat membuat jaring kecil agar benih cukup besar untuk dilepas sehingga Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi pengusaha agar meningkatkan dan memperhatikan pakan sehingga hasil produksi meningkat dan memperoleh hasil maksimal.
3. Bagi pemerintah untuk dapat menunjang baik dalam segi serana dan praserana Usaha Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung(KJA) dapat berkembang dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Pustaka Imam asy-Syafi'i. Bogor
- Boeree, George 2008. *Dasar – Dasar Psikologi*, Prismsophie. Yogyakarta
- Carter dan Ursy, 2006. *Akuntansi Biaya. Edisi 13*, Buku Satu : Salemba Empat. Jakarta

- Eddy Afrianto dan Evi Liviawaty. 2005. *Pakan Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Iswardono. 2004. *Ekonomi Mikro*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Miller, R.L. dan Meiner E, R 2000. *Teori mikroekonomi Intermediate*, Penerjemah haris Munandar. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Noor, Hendri Paizal, 2008. *Ekonomi Manejerial*. Raja Grafindo Perasoda : Jakarta
- Partowijoto, 2003. *Peningkatan Produksi sebagai Salah satu faktor Ketahanan Pangan*. Jakarta
- Purba, J . 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial : Kantor Mentri Lingkungan Hidup*, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Simamora, Hendri, 2002. *Akuntansi Manajemen, Edisi kedua*. Yogyakarta : UPP AM YKPN
- Soeharjo A. Dan Dalang Patong, 1984. *Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*, Universitas Hasanuddin, Ujung Padang
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta
- Sukanto Reksohadipridjo. 2000. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta
- Suratiyah K, 2009. *Ilmu Usaha Tani Penebar Swasdaya*. 124 hlm. Jakarta